

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Dalam Konsep konvensional pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk memperluas peluang penduduk mencapai layak yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Manusia berperan penting dalam sebuah pembangunan dalam menciptakan pembangunan dan kesejahteraan yang diinginkan serta manusia juga dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat itu sendiri.

Human Development Programme (UNDP) merupakan suatu alat ukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan komponen-komponennya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, kemampuan daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap semua kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendapatan (Rusandi, 2018:6).

Menurut Pendapat Anand Menjelaskan bahwa tercapainya tujuan pembangunan manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat bergantung pada komitmen pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang pembangunan tiga aspek yang menjadi fokus perhatian dalam penghitungan IPM tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan sinergi di antara ketiganya. Peran pemerintah sebagai penyusun kebijakan sangat dibutuhkan untuk memberi kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat guna memperbaiki kualitas hidup melalui keterlibatan masyarakat dalam pembangunan (Rustariyuni, 2014:46).

Beberapa faktor penentu dalam mengembangkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia ada beberapa faktor lain seperti kesempatan kerja guna mengurangi kemiskinan yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan. Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) (Laode,dkk 2020:59).

Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan. pembangunan yang bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Dalam arti sederhana pembangunan ini dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Astuti, 2018).

Tinggi rendahnya nilai IPM tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi melalui kebijakan fiskalnya. Kebijakan fiskal merupakan tindakan-tindakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum melalui kebijakan penerimaan dan pengeluaran pemerintah, mobilisasi sumber daya dan penentuan harga barang dan jasa dari perusahaan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Kualitas Sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap negara sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Sarana yang baik seperti,

ketersediaan pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur lainnya akan dapat memacu peningkatan sumber daya yang baik. Tetapi tidak semua negara didunia memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Karena tidak semua negara memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Salah satu unsur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah tingginya tingkat pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita juga merupakan salah satu indikator kemajuan dan kesejahteraan (Muslikhati, 2018:73).

Salah Satu faktor yang mempengaruhi perbedaan IPM adalah kurang meratanya distribusi pendapatan. Pendapatan masih dipercaya sebagai indikator mengukur kesejahteraan masyarakat, artinya seseorang harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan. Fakta yang terjadi bukannya masyarakat enggan untuk bekerja namun sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi (Meydiasari dan Soejoto, 2017:117).

Tabel 1.1 Indeks pembangunan manusia (IPM) menurut kabupaten/kota provinsi sumatera selatan Tahun 2011-2020 (persen)

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kab/Kota									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Ogan Komerling Ulu	64,62	65,09	65,51	66,21	67,18	67,47	68,28	69,01	69,45	69,32
Ogan Komerling Ilir	61,68	62,29	63,52	63,87	64,73	65,44	66,11	66,57	66,96	66,82
Muara Enim	62,82	63,34	64,34	65,02	65,82	66,71	67,63	68,28	68,88	68,74
Lahat	62,93	63,66	64,15	64,52	65,25	65,75	66,38	66,99	67,62	67,44
Musi Rawas	60,63	61,37	62,23	63,19	64,11	64,75	65,31	66,18	66,92	66,79
Musi Banyuasin	62,56	63,27	64,18	64,93	65,76	66,45	66,96	67,57	67,83	67,69
Banyuasin	61,04	61,69	62,42	63,21	64,15	65,01	65,85	66,40	66,90	66,74
Ogan Komerling Ulu Selatan	59,74	60,63	61,58	61,94	62,57	63,42	63,96	64,84	65,43	65,30
Ogan Komerling Ulu Timur	64,27	65,18	66,09	66,74	67,17	67,38	67,84	68,58	69,34	69,28
Ogan Ilir	62,47	63,03	63,64	64,49	65,35	65,45	65,63	66,43	67,22	67,06
Empat Lawang	61,86	62,30	62,74	63,17	63,55	64,00	64,21	64,81	65,10	65,25
Pali			59,69	59,89	60,83	61,66	62,58	63,49	64,33	64,70
Musi Rawas Utara			60,56	61,34	62,32	63,05	63,18	63,75	64,32	64,49
Palembang	74,08	74,74	75,49	76,02	76,29	76,59	77,22	77,89	78,44	78,33
Prabumulih	70,32	70,95	71,87	72,20	73,19	73,38	73,58	74,04	74,40	74,55
Pagar Alam	62,71	63,33	64,14	64,75	65,37	65,96	66,81	67,62	68,44	68,31
Lubuk Linggau	71,62	72,04	72,55	72,84	73,17	73,57	73,67	74,09	74,81	74,78
Sumatera Selatan	65,12	65,79	66,16	66,75	67,46	68,24	68,86	69,39	70,02	70,01

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi sumatera selatan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sampai tahun 2019. Kenaikan yang terjadi bervariasi dan perubahan kenaikan angka IPM provinsi sumatera selatan tertinggi terjadi pada tahun 2019. sementara yang terendah adalah tahun 2011.

Namun pada tahun 2020 IPM mengalami penurunan. Penurunan terjadi disebabkan adanya pandemi covid 19. Pandemi covid 19 membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di indonesia. Hal ini terlihat dari perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 dibanding tahun-tahun

sebelumnya. IPM provinsi sumsel tahun 2020 adalah sebesar 70,01 persen. Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Dampak dari covid 19 banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan. Penurunan ini tentu saja menghantamkan komponen IPM dari daya beli.

Berdasarkan provinsi sumsel, IPM tertinggi dipegang oleh kota Palembang sebesar 78,33 pada tahun 2020 dan diikuti oleh kabupaten lubuk linggau sebesar 74,78. Sementara itu, kabupaten pali dan musirawas utara menduduki jumlah terendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Dari sisi pendidikan pada tahun 2020 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,98 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat diploma 1. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga masih meningkat dari tahun sebelumnya. Dari sisi kesehatan, bayi yang lahir pada tahun 2020 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,47 tahun, lebih lama 0,13 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya. Kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat mengalami peningkatan, sedangkan dari sisi pengeluaran per kapita yang disesuaikan mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Gini Rasio (GR) Menurut kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2020 (persen)

Kabupaten/Kota	Rasio Gini Menurut Kabupaten/Kota									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Ogan Komering Ulu	0,40	0,45	0,32	0,33	0,36	0,35	0,33	0,31	0,32	0,33
Ogan Komering Ilir	0,32	0,32	0,32	0,32	0,33	0,31	0,34	0,33	0,28	0,30
Muara Enim	0,32	0,33	0,34	0,37	0,33	0,33	0,38	0,35	0,32	0,33
Lahat	0,35	0,43	0,33	0,37	0,34	0,34	0,36	0,31	0,33	0,33
Musi Rawas	0,37	0,33	0,31	0,29	0,29	0,24	0,28	0,27	0,24	0,26
Musi Banyuasin	0,24	0,26	0,29	0,26	0,29	0,26	0,27	0,33	0,31	0,32
Banyuasin	0,30	0,31	0,34	0,33	0,32	0,30	0,32	0,34	0,33	0,32
Ogan Komering Ulu Selatan	0,29	0,32	0,33	0,33	0,31	0,32	0,40	0,32	0,32	0,27
Ogan Komering Ulu Timur	0,34	0,36	0,33	0,32	0,32	0,30	0,29	0,34	0,28	0,29
Ogan Ilir	0,33	0,37	0,32	0,32	0,37	0,35	0,35	0,32	0,35	0,32
Empat Lawang	0,34	0,38	0,35	0,34	0,31	0,31	0,32	0,33	0,32	0,38
Pali	-	-	-	-	0,32	0,29	0,35	0,30	0,32	0,33
Musi Rawas Utara	-	-	-	-	0,25	0,26	0,28	0,28	0,27	0,29
Palembang	0,40	0,41	0,41	0,42	0,40	0,37	0,37	0,38	0,35	0,35
Prabumulih	0,32	0,35	0,28	0,37	0,38	0,36	0,40	0,41	0,34	0,37
Pagar Alam	0,32	0,33	0,29	0,37	0,32	0,36	0,37	0,30	0,33	0,34
Lubuk Linggau	0,34	0,36	0,49	0,37	0,33	0,35	0,38	0,32	0,32	0,34
Sumatera Selatan	0,37	0,38	0,37	0,38	0,36	0,35	0,36	0,36	0,33	0,34

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2021)

Hal yang menarik bila dihubungkan dengan angka gini rasio provinsi sumsel, disaat IPM menurun di tahun 2020 sebaliknya gini rasio malah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dilihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa gini rasio kabupaten/kota provinsi sumsel dari tahun 2011 sampai tahun 2020 terus mengalami naik turun. Namun ditahun 2020 persentase gini rasio cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. jumlah persentase gini rasio banyak mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2019. Dilihat pada tabel diatas bahwa kabupaten oku selatan setiap tahunnya mengalami penurunan yang

sangat drastis yaitu 2017 (0,40) 2018 (0,32) 2019 (0,32) 2020 (0,27). Namun persentase tertinggi dicapai oleh Lubuk Linggau pada tahun 2013 sebesar 0,49.

Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten/kota provinsi Sumsel pemerataan pendapatan penduduk relatif kurang merata. Menurut Kuncoro, mengungkapkan bahwa ketimpangan ini mengacu pada standar hidup yang relatif di seluruh masyarakat.

Berdasarkan Latar Belakang di permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gini Rasio Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah gini rasio berpengaruh pada indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan baik secara Parsial maupun secara Simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gini rasio berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor indeks pembangunan manusia (IPM) yang berpengaruh signifikan di provinsi Sumatera Selatan khususnya pada faktor gini rasio.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah terkait indeks pembangunan manusia. Sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh gini rasio terhadap tingkat kenaikan dan penurunan terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi langkah apa yang perlu diambil pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.